

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Cilegon, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Pengorganisasian pengelolaan kesiswaan dilakukan secara sistematis dan terstruktur dengan mengacu pada tujuan pendidikan yang menyeluruh. Program-program yang disusun, seperti kegiatan keagamaan, bimbingan konseling, dan ekstrakurikuler, dirancang untuk menyeimbangkan perkembangan kecerdasan intelektual dan emosional siswa. Koordinasi antarpihak di madrasah dilakukan secara efektif, sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan yang melibatkan seluruh komponen sekolah secara sinergis.
2. Pelaksanaan pengelolaan kesiswaan diorientasikan pada pembentukan kepribadian dan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan rutin seperti tadarus, salat berjamaah, serta pembiasaan nilai-nilai sopan santun dan tanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam juga turut memperkuat kemampuan sosial dan emosional siswa. Pelaksanaan ini dijalankan melalui kolaborasi aktif antara kepala madrasah, guru, wali kelas, dan pembina kegiatan, serta berlandaskan nilai-nilai Islam seperti musyawarah, tanggung jawab, dan kerja sama.
3. Faktor pendukung pengelolaan kesiswaan antara lain adalah komitmen tenaga pendidik, lingkungan madrasah yang religius, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Sementara itu, faktor

penghambat mencakup perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan sarana prasarana, dan kurangnya pemahaman sebagian guru tentang pentingnya kecerdasan emosional. Hambatan ini memerlukan strategi penyelesaian melalui pelatihan, penguatan kapasitas guru, serta peningkatan fasilitas pendukung.

4. Hasil pengelolaan kesiswaan menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan emosional siswa, yang tercermin dari sikap empati, pengendalian diri, tanggung jawab, dan kemampuan bersosialisasi yang semakin baik. Perubahan ini juga tercermin dalam prestasi non-akademik serta peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan kesiswaan yang terintegrasi dan berbasis nilai-nilai Islam mampu membentuk karakter dan emosi siswa secara efektif.

B. Saran - Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Madrasah hendaknya terus mempertahankan dan meningkatkan program-program pengelolaan kesiswaan yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Perlu dilakukan evaluasi secara berkala agar setiap kegiatan yang dilaksanakan benar-benar menyentuh aspek afektif dan membentuk karakter siswa yang religius, empatik, dan bertanggung jawab.

2. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan dapat terus mendorong terciptanya budaya sekolah yang religius dan ramah anak. Selain itu, kepala madrasah perlu meningkatkan koordinasi dan supervisi terhadap pelaksanaan program kesiswaan serta memberikan dukungan terhadap

peningkatan fasilitas dan pelatihan guru dalam bidang pendidikan karakter dan kecerdasan emosional.

3. Bagi Tenaga Pendidik dan Pembina Kegiatan

Guru dan pembina diharapkan lebih memahami pentingnya kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran. Mereka perlu mengintegrasikan pembinaan karakter dan emosi dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non-akademik. Peningkatan kompetensi pedagogik dan afektif melalui pelatihan atau workshop juga penting agar guru mampu menjadi teladan sekaligus pembimbing yang efektif bagi siswa.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri, termasuk kecerdasan emosional. Dengan keterlibatan aktif, siswa dapat melatih kemampuan bersosialisasi, empati, tanggung jawab, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola emosi secara positif dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada aspek pengelolaan kesiswaan di satu madrasah. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke lembaga pendidikan lain dengan pendekatan yang lebih mendalam, misalnya melalui studi perbandingan atau pendekatan kuantitatif, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh pengelolaan kesiswaan terhadap kecerdasan emosional siswa.